

BAB I

PENDAHUUAN

A. Konteks Penelitian

Secara etimologi, Pendidikan berasal dari kata *paedagogie* dari Bahasa Yunani, terdiri dari kata *paes* artinya anak dan *agogos* artinya membimbing, dalam Bahasa romawi Pendidikan berasal dari kata *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu dari dalam. Sedangkan dari Bahasa Inggris Pendidikan diistilahkan dengan kata *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Bangsa Jerman melihat Pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam Bahasa Jawa, Pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, menpegubah kejiwaan.¹ mematangkan prasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak. Jadi, dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran terutama mewujudkan siswa yang memiliki kemampuan kecerdasan, akhlak mulia dan lain sebagainya.

Kurikulum merupakan salah satu instrumental input dalam mencapai tujuan Pendidikan nasional. Dalam mencapai tujuan tersebut kurikulum bersifat dinamis serta selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Kurikulum adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan Pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan

¹ Dr. Rahmat Hidayat, MA, Dr. Abdillah, S.Ag, M.Pd. *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:LPPPI, 2005), 34

pembelajaran pada semua jenis dan jenjang Pendidikan.. Dapat disimpulkan bahwa pentingnya sebuah kurikulum adalah untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan Pendidikan yang komprehensif dan relevan dengan kebutuhan mereka serta kebutuhan Masyarakat.

Menurut BSNP atau Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian Kurikulum Merdeka Belajar adalah adalah suatu kurikulum pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan minat dan bakat. Di sini, para siswa (baik siswa maupun mahasiswa) dapat memilih mata Pelajaran apa saja yang diinginkan sesuai dengan bakat dan minatnya. Kurikulum atau program Merdeka Belajar ini diluncurkan pada tahun 2013 oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Penelitian (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim sebagai bentuk penilaian perbaikan Kurikulum 2013. Sebelumnya, kurikulum ini juga dikenal sebagai Kurikulum Prototipe yang merupakan salah satu bagian dari upaya pemerintah untuk melahirkan generasi penerus yang terampil diberbagai bidang. Kurikulum Prototipe merupakan penyederhanaan dari Kurikulum 2013 dengan sistem pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning).

Sejak tahun 2020 pada masa pandemi COVID-19, penerapan Kurikulum Merdeka Belajar atau Kurikulum Prototipe ini telah diujicobakan 2500 sekolah penggerak dan juga SMK Pusat Keunggulan yang ada di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang telah menerapkan kurikulum ini empat sampai lima bulan lebih cepat dari kurikulum sebelumnya, dengan sekolah lainya yang masih menggunakan

Kurikulum 2013.² Jadi, dapat dipahami bahwa Penting untuk selalu mengkaji dan mengevaluasi kurikulum secara terus-menerus, serta melibatkan berbagai stakeholder termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, untuk memastikan kesesuaian dan efektivitasnya dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Seni budaya dalam kurikulum Merdeka, pada penerapannya siswa dikenalkan untuk mengetahui berbagai cabang seni terlebih dahulu agar siswa mengenal berbagai seni yang ada, sehingga siswa mengalami masa keingin tahuan dan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal tersebut dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam berkarya seni sesuai yang dia inginkan. Kreativitas anak pada masa ini sangat beragam sesuai dengan tingkat kematangan dan perkembangan otak. Oleh karena itu, untuk menunjang perkembangan kreativitas anak agar tumbuh optimal, pendidikan seni memegang peranan yang sangat penting yaitu sebagai sarana yang dapat memfasilitasi anak dalam mengekspresikan pikiran dan jiwa mereka. Tentu dengan bimbingan dan arahan dari guru, pendidikan seni budaya sangat membantu dalam meningkatkan dan mengoptimalisasikan perkembangan kreativitas anak.³

Istilah seni berasal dari bahasa sansekerta yaitu seni yang berarti pemujaan, pelayanan, donasi, permintaan atau pencarian dengan hormat dan jujur. seni adalah sesuatu yang menghasilkan keindahan dan kesenangan dengan melalui ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui media seni

² Dr. Ahmad Zainuri, M.Pd.I, *Manajemen Kurikulum Merdeka*, (Bengkulu: Literasiologi, Januari 2023), 1

³ Rajendradewi Paramita, *Merdeka belajar dalam pendidikan seni untuk meningkatkan kreativitas*, jurnal konsep dalam pembelajaran seni disekolah menengah pertama, (Surabaya, 21 November 2020), 160

dalam bentuk karya seni. menurut ki hajar dewantara seni adalah segala perubahan manusia yang timbul dari hidup perasaannya yang bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia. Berdasarkan kajian terhadap artefak prasejarah dan kelompok suku primitif yang masih hidup di zaman modern ini, dapat dipastikan bahwa seni tumbuh dan berkembang seiring dengan peradaban manusia serta bersifat universal.⁴ dalam kehidupan sehari-hari sebenarnya aktivitas berkesenian selalu dialami manusia. seni terbagi kedalam dua fungsi yaitu, fungsi seni dalam masyarakat tradisional dan fungsi seni dalam masyarakat modern. Kata budaya berasal dari bahasa sansekerta yakni buddhayah yang memiliki arti segala sesuatu yang berhubungan dengan akal dan budi manusia. dari bentuk jamak budi dan daya yang berarti cinta, karsa, dan rasa.⁵ Dapat diartikan bahwa, Seni dan budaya adalah bagian integral dari kehidupan manusia yang mempengaruhi cara kita memahami, berinteraksi, dan mengekspresikan diri. Pendapat saya tentang seni dan budaya sangat positif, karena keduanya membawa berbagai manfaat dan kekayaan dalam kehidupan individu dan masyarakat secara luas.

Kata seni dan budaya merupakan dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat terpisahkan, karena pada setiap seni pasti mempunyai kebudayaan yang khas. Begitu juga sebaliknya, pada setiap kebudayaan pasti mempunyai nilai seni yang begitu indah dan tidak ternilai harganya seni budaya segala sesuatu yang telah di ciptakan oleh manusia tentang

⁴ Harry sulastiyanto, dkk. *Seni Budaya* (bandung: grafindo pratama, 2007). 2

⁵ Hadjar Pamadhi, Dkk, *Pendidikan Seni Di Sd* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010). 6

bagaimana cara hidup berkembang secara bersama disuatu kelompok yang memiliki usur estetika turun menurun.⁶ Dapat disimpulkan bahwa, Seni budaya memberikan sumbangan kepada peserta didik agar berani dan siap bangga akan budaya bangsa sendiri dan menyokong dalam menghadapi tantangan masa depan adalah mata pelajaran seni budaya⁷

Tradisi merupakan kebiasaan yang dilakukan sejak lama secara turun temurun yang masih dijalankan Masyarakat sampai sekarang. Kita tahu bahwa negara Indonesia mempunyai berbagai suku, budaya, ras, bahasa, agama, dan kebudayaan yang beragam. Budaya di Indonesia sungguh kaya dan beranekaragam yang mempunyai ciri khas masing-masing. Budaya bukan hanya tentang tata cara atau sebuah upacara perayaan dalam memperingati atau menyambut hari besar. Tapi juga tentang nyanyian, tarian-tarian ataupun alat music. Dapat dipahami bahwa, Tradisi adalah bagian dari budaya. Ia adalah kepercayaan dan cara hidup yang kita pelajari dan wariskan dari orang tua dan leluhur kita. Budaya mencakup semua hal tentang cara kita hidup dan apa yang kita percayai sebagai kelompok masyarakat. Jadi, tradisi adalah bagian penting dari budaya kita yang membentuk identitas dan cara kita berinteraksi dengan dunia. tentang tata cara atau sebuah upacara atau perayaan dalam memperingati atau menyambut hari besar. hanya tentang nyanyian, tarian-tarian ataupun alat musik⁸

⁶ Belinda dewi regina, *pembelajaran seni budaya nusantara* (malang: cv Zahra publisher group, 2020). 3

⁷ Ardipal, kurikulum pendidikan seni budaya yang ideal bagi peserta didik di masa depan, *jurnal bahasa dan seni* 11, no. 1 (2010):2

⁸ Risma Aryanti, Dan Ashif Az Zafi, Tradisi Satu Suro Ditanah Jawa Perspektif Hukum Islam, *Jurnal keislaman Dan Kemasyarakatan*, vol 4, No.2 (2020): 342

Tujuan utama dari penelitian ini adalah menganalisis cara guru menanamkan sikap mencintai tradisi dan budaya Indonesia untuk melestarikan tradisi dan budaya Indonesia yang hampir hilang ditelan zaman, Upaya ini agar siswa juga bisa belajar apa saja tradisi dan budaya di Indonesia, mengenali tradisi dan budaya sendiri, maupun tradisi dan budaya daerah lain yang mungkin belum mereka ketahui. Dengan demikian, pelestarian tradisi dan budaya local, atau tradisi dan budaya daerah lain itu sangat perlu agar tradisi dan budaya di Indonesia tidak akan pernah hilang lagi dan dapat diturunkan ke generasi generasi selanjutnya.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di SDN Seddur II dalam proses pembelajarannya guru mengenalkan apa saja tradisi dan budaya local dan daerah sendiri seperti, tarian, makanan, kebiasaan, dan lagu lagu daerah. Dimana dalam pembelajaran seni budaya siswa di ajak melihat langsung dibuku tulis, seperti apa tradisi dan budaya yang ada di Indonesia.⁹

Namun, perlu adanya pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana sikap mencintai tradisi dan budaya yang ada di Indonesia, dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran seni budaya. Pembelajaran seni budaya ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar lebih mengenal tradisi dan budaya sendiri, sehingga dapat mendorong keingin tahuan tentang tradisi dan budaya yang ada di Indonesia.

⁹ Ery Yatman Ardana, Guru Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas IV/Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung*, (15 Desember 2023)

Oleh karena itu, alasan peneliti memilih SDN Seddur II karena Sekolah yang berada di desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan.. Dalam penelitian tersebut, peneliti akan menganalisis Pembelajaran yang digunakan oleh para guru di SDN Seddur II Pakong pamekasan dalam menanamkan sikap mencintai tradisi dan budaya kepada siswa. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara cara yang efektif dalam menanamkan sikap mencintai tradisi dan budaya pada siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pembelajaran tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam pengembangan pendidikan di SDN Seddur II Pakong khususnya, dan di Indonesia pada umumnya

Strategi ini juga dapat membantu siswa mengembangkan rasa cinta terhadap tanah air dan memperluas pengetahuan mereka tentang tradisi dan budaya di indonesia. Namun, anak SD pada zaman sekarang belum banyak yang tau tradisi daerah sendiri, apa lagi tradisi yang ada di indonesia.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul penelitian Analisis Pembelajaran Seni budaya Untuk Menanamkan Sikap Mencintai Tradisi Dan Budaya Indonesia Pada Siswa Kelas IV SDN Seddur II Pakong Pamekasan

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Analisis perencanaan pembelajaran seni sbudaya untuk menanamkan sikap mencintai tradisi dan budaya Indonesia pada siswa kelas IV SDN Seddur II Pakong Pamekasan?
2. Bagaimana Analisis pelaksanaan pembelajaran seni budaya untuk menanamkan sikap mencintai tradisi dan budaya Indonesia pada siswa kelas IV SDN Seddur II Pakong Pamekasan?
3. Bagaimana Analisis hasil pembelajaran seni budaya untuk menanamkan sikap mencintai tradisi dan budaya Indonesia pada siswa kelas IV SDN Seddur II Pakong Pamekasan?

C. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana Analisis perencanaan pembelajaran seni budaya untuk menanamkan sikap mencintai tradisi dan budaya Indonesia pada siswa kelas IV SDN Seddur II Pakong Pamekasan.
2. Mendeskripsikan bagaimana Analisis pembelajaran seni budaya untuk menanamkan sikap mencintai tradisi dan budaya Indonesia pada siswa kelas IV SDN Seddur II Pakong Pamekasan.
3. Mendeskripsikan bagaimana Analisis hasil pembelajaran seni budaya untuk menanamkan sikap mencintai tradisi dan budaya Indonesia pada siswa kelas IV SDN Seddur II Pakong Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegiatan penelitian ini memberikan kegunaan yang bersifat teoritis maupun praktis. Berikut adalah kegunaan-kegunaan yang dimaksud:

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi penanaman sikap mencintai tradisi dan budaya Indonesia dalam pembelajaran seni budaya.

2. Kegunaan secara praktis

a) Bagi guru

Penelitian ini memberikan penggunaan metode pembelajaran yang inovatif terutama mata Pelajaran seni budaya yaitu dalam menanamkan sikap mencintai tradisi dan budaya Indonesia.

b) Bagi siswa

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung untuk dapat meningkatkan prestasi siswa khususnya mata Pelajaran seni budaya.

c) Bagi Lembaga

Penelitian ini memungkinkan untuk menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa, baik sebagai bahan pengajuan materi perkuliahan dan dari hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi dan masukan bagi penelitian sejenis untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya.

E. Definisi istilah

Analisis Pembelajaran Seni Budaya merujuk pada proses evaluasi sistematis yang dilakukan untuk mengukur efektivitas dan kedalaman pemahaman siswa terhadap aspek-aspek seni budaya Indonesia dalam konteks pendidikan. Fokus utama dari analisis ini adalah menilai sejauh mana pembelajaran seni budaya mampu menanamkan sikap mencintai tradisi dan budaya Indonesia pada siswa.

1. Pembelajaran seni budaya

Pembelajaran seni budaya adalah proses edukasi yang melibatkan pemahaman, apresiasi, dan praktik dalam bidang seni dan budaya. Ini mencakup pemahaman tentang nilai-nilai, tradisi, dan ekspresi kreatif suatu masyarakat. Melalui pembelajaran seni budaya, individu dapat mengembangkan keterampilan artistik, meningkatkan pemahaman terhadap berbagai bentuk seni, dan memperdalam pengenalan terhadap warisan budaya. Dalam konteks pendidikan formal, mata pelajaran seni budaya dapat mencakup seni visual, musik, tari, teater, sastra, dan aspek-aspek kreatif lainnya untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik dan mendalam.

2. Seni budaya

Seni budaya merujuk pada ekspresi kreatif dan artistik dari suatu kelompok atau masyarakat. Istilah ini mencakup berbagai bentuk seni, termasuk seni visual, musik, tari, teater, sastra, arsitektur, dan berbagai praktik kreatif lainnya yang mencerminkan identitas, nilai-nilai, dan warisan suatu budaya.:

3. Tradisi

Tradisi merujuk pada warisan atau praktik-praktik yang diteruskan dari generasi ke generasi. Ini mencakup kepercayaan, nilai-nilai, norma, dan kebiasaan yang diterima dan dipegang oleh suatu kelompok masyarakat. Tradisi dapat mencakup segala hal mulai dari upacara keagamaan, festival, hingga cara berpakaian atau makanan khas. Sementara itu, budaya merujuk pada keseluruhan cara hidup suatu kelompok manusia. Ini melibatkan aspek-aspek seperti bahasa, seni, musik, arsitektur, sistem nilai, dan pola

perilaku yang dibagikan oleh suatu masyarakat. Budaya mencerminkan identitas kolektif dan memberikan kerangka bagi individu dalam kelompok tersebut untuk memahami diri mereka sendiri dan berinteraksi dengan dunia. Keduanya, tradisi dan budaya, saling terkait dan membentuk dasar untuk pemahaman diri dan kehidupan bersama dalam suatu masyarakat.

4. Menanamkan sikap mencintai tradisi dan budaya Indonesia

Sikap mencintai tradisi dan budaya merujuk pada penghargaan, kebanggaan, dan perhatian positif terhadap warisan budaya dan tradisi suatu kelompok atau masyarakat. Ini mencakup kesadaran terhadap nilai-nilai, adat istiadat, seni, dan praktik-praktik yang menjadi bagian dari identitas budaya suatu komunitas. Sikap ini mendorong individu untuk memahami, melestarikan, dan menghormati warisan budaya mereka serta berpartisipasi dalam aktivitas-aktivitas yang memperkuat ikatan dengan tradisi dan budaya yang diwarisi.

5. Integrasi pembelajaran seni budaya dengan sikap mencintai tradisi dan budaya Indonesia.

Dengan diintegrasikannya nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran di Sekolah Dasar diharapkan siswa akan memiliki pemahaman tentang budayanya sendiri, sehingga menimbulkan kecintaan terhadap budayanya sendiri.

F. Kajian penelitian terdahulu

Kajian terdahulu ialah penelusuran terhadap karya ilmiah yang pernah dilakukan oleh orang lain. Adanya kajian terdahulu, peneliti dapat membandingkan letak persamaan dan perbedaan karya ilmiah orang lain dengan

karya ilmiah yang dibuat oleh peneliti. Penelitian yang dijadikan acuan sebagai penelitian terdahulu juga di anggap relevan dengan penelitian ini ada tiga, diantaranya:

Table 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Gilang Marcello	Analisis Pembelajaran Seni Budaya Sub Materi Seni Musik Di SMP Eka Sakti Semarang	Persamaan penelitian diatas dengan penelitain saat ini ialah terletak pada pembahasan tentang Pembelajaran seni budaya, dan begitu pun dengan metode penelitian menggunakan metode kualitatif.	Sedangkan yang membedakan anantara lain terletak pada tahun, lokasi. Jika peneliti Gilang Marcello, dilakukan pada tahun 2017 pada SMP Eka Sakti Semarang, secara umum, sedangkan peneliti saat ini dilakukan

				ditahun 2024 Pada Siswa Kelas IV Sdn Seddur II Pakong Pamekasan ¹⁰
2.	Kurnia Iga Marystyana	Analisis Pembelajaran SBDP Seni Rupa Dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Di Sdn 1 Ngampelkulon Kabupaten Kendal	Persamaan penelitian diatas dengan penelitin saat ini ialah terletak pada pembahasan tentang Analisis Pembelajaran SBDP, objek penelitian tentang siswa SD, untuk metode penelitan sama sama	Sedangkan yang membedakan anantara lain terletak pada tahun. Jika peneliti Kurnia Iga Marystyana, dilakukan pada tahun 2020. sedangkan peneliti saat ini dilakukan ditahun 2024 Pada Siswa

¹⁰ Gilang Marcello, Analisis Pembelajaran Seni Budaya Sub Materi Seni Musik Di SMP Eka Sakti Semarang (disertasi, UNESA, Surabaya, 2017): 8

			menggunakan metode kualitatif.	Kelas IV SDN Seddur II Pakong Pamekasan ¹¹
3.	Dwi wulandari, vioreza dwi yunianti, yona wahyuningsih	Analisis Ketertarikan Siswa Sekolah Dasar terhadap Kebudayaan Indonesia	Persamaan penelitian diatas dengan penelitain saat ini ialah terletak pada pembahasan tentang Analisis Ketertarikan Siswa Sekolah Dasar terhadap Kebudayaan Indonesia, objek penelitian tentang siswa SD, untuk	Sedangkan yang membedakan anatara lain terletak pada tahun, lokasi. Jika peneliti Dwi wulandari, dkk. dilakukan pada tahun 2023, sedangkan peneliti saat ini dilakukan ditahun 2024 Pada Siswa

¹¹ Kurnia Iga Marystyana Analisis Pembelajaran SBDP Seni Rupa Dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Di Sdn 1 Ngampelkulon Kabupaten Kendal(disertasi, UNESA, Surabaya, 2020), 45.

			metode penelitian sama sama menggunakan metode kualitatif	Kelas IV Sdn Seddur II Pakong Pamekasan. ¹²
--	--	--	--	---

¹² Dwi wulandari, dkk. , Analisis Ketertarikan Siswa Sekolah Dasar terhadap Kebudayaan Indonesia. *Jurnal on education* 05, no. 02,(januarai – februari, 2023), 9